

Hibah Kompetitif Rp 3 Miliar Cetak Petani Milenial Kalsel



Sumber gambar:

<https://www.republika.co.id/berita/r2jd3e457/hibah-kompetitif-rp-3-miliar-cetak-petani-milenial-kalsel>

Kementerian Pertanian menyalurkan hibah kompetitif senilai Rp 3 miliar untuk bantuan modal mencetak petani milenial di Kalimantan Selatan (Kalsel) dalam program Youth Entrepreneurship and Employment Support Services (YESS).

"Bantuan ini sudah disalurkan kepada penerima manfaat di tiga kabupaten di Kalsel yaitu Kabupaten Banjar, Tanah Laut dan Tanah Bumbu," kata Kepala SMK-PP Negeri Banjarbaru Budi Santoso di Banjarmasin, Sabtu (13/11).

Dia mengungkapkan, program YESS di Kalsel ditarget dapat mencetak 5.000 petani muda atau petani milenial. Sementara yang sudah diintervensi sekitar 2.000 orang.

Budi menjelaskan, selama enam tahun yang dimulai sejak 2019 dan berakhir 2025 mendatang, program YESS mencoba mengawal dan membantu para pemuda yang memiliki minat tinggi berwirausaha di bidang pertanian mulai pertanian budidaya, peternakan hingga perkebunan. Kementerian Pertanian bersama International Fund For Agricultural Development (IFAD) berupaya menciptakan wirausaha milenial tangguh dan berkualitas dengan rentang usia 17 sampai 39 tahun.

Budi menyebut, sistem yang dijalankan mulai proposal bisnis, pemagangan hingga hibah kompetitif dan tahun depan. Juga ditambah pelatihan teknis diyakini mampu mencetak 2,5 juta petani milenial baru menggantikan petani yang kini didominasi usia lanjut.

Selain Kalsel, ada tiga provinsi lain jadi percontohan yaitu Jawa Barat, Jawa Timur dan Sulawesi Selatan. Menurut Budi, SMK Pertanian Pembangunan Negeri Banjarbaru yang merupakan UPT di bawah Badan Penyuluh dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian, Pusat Pendidikan Pertanian, Kementerian Pertanian punya tugas menyelesaikan program YESS. "Kalsel harus bisa menyiapkan banyak petani muda yang visioner dengan posisi strategis sebagai penyangga pangan bagi ibu kota negara baru di Kalimantan Timur," kata Budi.

Sumber berita:

1. <https://www.republika.co.id/berita/r2jd3e457/hibah-kompetitif-rp-3-miliar-cetak-petani-milenial-kalsel>, *Hibah Kompetitif Rp 3 Miliar Cetak Petani Milenial Kalsel*, 26 Desember 2021.

2. <https://kalsel.antaranews.com/berita/294101/hibah-kompetitif-rp3-miliar-untuk-cetak-petani-milenial-di-kalsel>, *Hibah kompetitif Rp3 miliar untuk cetak petani milenial di Kalsel, 26 Desember 2021.*
3. <https://pertanian.sariagri.id/82385/hibah-kompetitif-rp3-miliar-untuk-cetak-petani-milenial-di-kalsel>, *Hibah Kompetitif Rp3 Miliar untuk Cetak Petani Milenial di Kalsel, 26 Desember 2021.*

Catatan Berita:

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 32 Tahun 2011 Tentang Pedoman Pemberian Hibah dan Bantuan Sosial Yang Bersumber Dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah

- Pasal 1 angka 15 mendefinisikan Bantuan Sosial sebagai pemberian bantuan berupa uang/barang dari pemerintah daerah kepada individu, keluarga, kelompok dan/atau masyarakat yang sifatnya tidak secara terus menerus dan selektif yang bertujuan untuk melindungi dari kemungkinan terjadinya resiko sosial, dan menjelaskan resiko sosial dalam pasal 1 angka 16 sebagai resiko sosial adalah kejadian atau peristiwa yang dapat menimbulkan potensi terjadinya kerentanan sosial yang ditanggung oleh individu, keluarga, kelompok dan/atau masyarakat sebagai dampak krisis sosial, krisis ekonomi, krisis politik, fenomena alam dan bencana alam yang jika tidak diberikan belanja bantuan sosial akan semakin terpuruk dan tidak dapat hidup dalam kondisi wajar.
- Pasal 22 ayat (1) menyatakan Pemerintah daerah dapat memberikan bantuan sosial kepada anggota/kelompok masyarakat sesuai kemampuan keuangan daerah, dan dilanjutkan pada Pasal 22 ayat (2) yang menyampaikan pemberian bantuan sosial sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan setelah memprioritaskan pemenuhan belanja urusan wajib dan urusan pilihan dengan memperhatikan asas keadilan, kepatutan, rasionalitas dan manfaat untuk masyarakat.
- Kemudian mendeskripsikan anggota/kelompok masyarakat dalam Pasal 23 sebagai “individu, keluarga, dan/atau masyarakat yang mengalami keadaan yang tidak stabil sebagai akibat dari krisis sosial, ekonomi, politik, bencana, atau fenomena alam agar dapat memenuhi kebutuhan hidup minimum;” atau “lembaga non pemerintahan bidang pendidikan, keagamaan, dan bidang lain yang berperan untuk melindungi individu, kelompok, dan/atau masyarakat dari kemungkinan terjadinya resiko sosial.”
- Dalam Pasal 24, Pemberian Bantuan Sosial dipersyaratkan harus diberikan kepada calon penerima yang ditujukan untuk melindungi dari kemungkinan resiko sosial; Diberikan kepada calon penerima yang ditujukan untuk melindungi dari kemungkinan resiko sosial; Penerima Bantuan harus memiliki identitas yang jelas dan berdomisili dalam wilayah administratif pemerintahan daerah berkenaan;

Pemberian Bantuan Sosial dilanjutkan pada tahun anggaran berikutnya atau dihentikan melihat apakah Penerima Bantuan Sosial telah lepas dari Resiko Sosial; Secara singkat tujuan pemberian Bantuan Sosial meliputi rehabilitasi sosial, perlindungan sosial, pemberdayaan sosial, jaminan sosial, penanggulangan kemiskinan, dan penganggulangan bencana.

- Pada Pasal 25 disampaikan, □
 - Rehabilitasi sosial sebagaimana dimaksud dalam Pasal 24 ayat (6) huruf a ditujukan untuk memulihkan dan mengembangkan kemampuan seseorang yang mengalami disfungsi sosial agar dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar.
 - Perlindungan sosial sebagaimana dimaksud dalam Pasal 24 ayat (6) huruf b ditujukan untuk mencegah dan menangani resiko dari guncangan dan kerentanan sosial seseorang, keluarga, kelompok masyarakat agar kelangsungan hidupnya dapat dipenuhi sesuai dengan kebutuhan dasar minimal.
 - Pemberdayaan sosial sebagaimana dimaksud dalam Pasal 24 ayat (6) huruf c ditujukan untuk menjadikan seseorang atau kelompok masyarakat yang mengalami masalah sosial mempunyai daya, sehingga mampu memenuhi kebutuhan dasarnya.
 - Jaminan sosial sebagaimana dimaksud dalam Pasal 24 ayat (6) huruf d merupakan skema yang melembaga untuk menjamin penerima bantuan agar dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya yang layak.
 - Penanggulangan kemiskinan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 24 ayat (6) huruf e merupakan kebijakan, program, dan kegiatan yang dilakukan terhadap orang, keluarga, kelompok masyarakat yang tidak mempunyai atau mempunyai sumber mata pencaharian dan tidak dapat memenuhi kebutuhan yang layak bagi kemanusiaan.
 - Penanggulangan bencana sebagaimana dimaksud dalam Pasal 24 ayat (6) huruf f merupakan serangkaian upaya yang ditujukan untuk rehabilitasi.
- Jenis dari Bantuan Sosial dijelaskan pada Pasal 26, dengan pengaturan sebagai berikut:
 - Bantuan sosial dapat berupa uang atau barang yang diterima langsung oleh penerima bantuan sosial.
 - Bantuan sosial berupa uang sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah uang yang diberikan secara langsung kepada penerima seperti beasiswa bagi anak miskin, yayasan pengelola yatim piatu, nelayan miskin, masyarakat lanjut usia, terlantar, cacat berat dan tunjangan kesehatan putra putri pahlawan yang tidak mampu.

- Bantuan sosial berupa barang sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah barang yang diberikan secara langsung kepada penerima seperti bantuan kendaraan operasional untuk sekolah luar biasa swasta dan masyarakat tidak mampu, bantuan perahu untuk nelayan miskin, bantuan makanan/pakaian kepada yatim piatu/tuna sosial, ternak bagi kelompok masyarakat kurang mampu.

Peraturan Presiden Nomor 63 Tahun 2017 tentang Penyaluran bantuan Sosial Secara Non Tunai mengatur pemberian Bantuan Sosial sebisa mungkin diberikan dalam bentuk Non Tunai dengan ketentuan lebih detail pada Peraturan Dimaksud.